

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama dinegara maju maupun berkembang. Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantara minum obat. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi terjadi di Bangka Belitung (30%) dan yang terendah di Papua (16,8%). Sementara itu, data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 32,4%. (Kemenkes RI, 2018)

Hasil penelitian menurut Effendy & Rosyid (2011) menunjukkan bahwa rendahnya angka kepatuhan terhadap diet rendah garam membuat meningkatnya angka kejadian kekambuhan hipertensi. Kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Widyasari & Candrasari (2010) menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengaturan dan sikap setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Helen, *et al* (2013) juga menjelaskan bahwa pemberian intervensi merupakan faktor penting dalam perubahan sikap kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronik, seperti perubahan sikap dalam kepatuhan minum obat, kepatuhan diet dan kepatuhan aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan Amilatul Khoiriyah (2015), berdasarkan analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan. Terbukti dari hasil perhitungan menggunakan *Mann-Whitney U Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < p (0,05)$, artinya bahwa ada perbedaan kepatuhan pada pasien hipertensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan berupa buku harian. Pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terbukti dari hasil perhitungan signifikansi menggunakan *Wilcoxon Test* diperoleh nilai sebesar

0,019 < p (0,05). Artinya bahwa buku harian dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Pranoto (2015) didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan diet hipertensi sebelum diberikan program edukasi memiliki nilai rata-rata sebesar 17,71, sebanyak 22 orang memiliki penatalaksanaan kategori kurang dan 2 orang kategori cukup. Penatalaksanaan diet hipertensi setelah diberikan program edukasi hipertensi nilai rata-rata sebesar 19,46, sebanyak 16 orang memiliki penatalaksanaan kategori kurang dan 8 orang kategori baik. Ada pengaruh program edukasi hipertensi terhadap penatalaksanaan diet rendah natrium dan kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul dibuktikan dengan nilai signifikan 0,015.

RSUD dr. R Soedarsono Kota Pasuruan merupakan rumah sakit umum pemerintah di Kota Pasuruan. Jumlah pasien hipertensi rawat inap pada tahun 2015 sebanyak 263 pasien. Pada tahun 2016, pasien dengan diagnose hipertensi jumlahnya meningkat yaitu sebesar 285 pasien dengan persentase peningkatan 8,40% dari tahun 2015 (Rekam Medis, 2016]. Pasien hipertensi yang rawat inap di RSUD dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan mendapatkan diet Rendah Garam II (600-800 mg Na) sebesar 1700 Kalori energi perhari untuk yang mendapatkan makanan biasa atau lunak. Apabila kondisi pasien parah dan tidak memungkinkan untuk menghabiskan makanan, jumlah pemberian makanan diturunkan menjadi 1300-1500 Kalori energi perhari dalam bentuk makanan biasa atau lunak. Dari hasil survei pendahuluan selama bulan November 2017, didapatkan hasil bahwa sisa makanan pasien hipertensi yang rawat inap sebesar 23,30%, dimana hasil tersebut masih diatas standar pelayanan minimal untuk sisa makanan. Berdasarkan Kepmenkes nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal Rumah Sakit (SPM), sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien sebanyak-banyaknya 20%. Terpenuhinya syarat tersebut menjadi indikator keberhasilan pelayanan gizi di setiap rumah sakit di Indonesia. Dari hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap pasien hipertensi yang rawat inap, besarnya sisa makanan disebabkan kurangnya pengetahuan atau kurangnya pemahaman terhadap diet rendah garam yang diberikan. Hasil kuesioner tingkat pengetahuan pasien, sebanyak 11 orang (55,00%) mendapatkan nilai kurang (<56), 6

orang (30%) mendapatkan nilai sedang (56-75), dan 3 orang (15,00%) mendapatkan nilai baik (<75). Dari 20 orang pasien hipertensi yang rawat inap, sebanyak 25,89 % pasien (5 orang) dapat menghabiskan makanan yang disajikan (tidak terdapat sisa 0,00 % atau terkonsumsi semua), sebanyak 55,67 % pasien (11 orang) didapatkan sisa makanan sebesar 25 %, dan sebanyak 18,44 % pasien (4 orang) didapatkan sisa makanan sebesar 50 %.

Dengan intervensi konseling gizi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pasien dan kepatuhan diet yang diberikan, sehingga akan meminimalisir sisa makanan.. Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian apakah ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dalam tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap Interne RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat inap Interne di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah konseling gizi.
- b. Menganalisis perbedaan kepatuhan diet sebelum dan sesudah konseling gizi.
- c. Menganalisis perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah konseling gizi.
- d. Menganalisis perbedaan Kadar Natrium, Kalium, dan Klorida sebelum dan sesudah konseling gizi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir sisa makanan pasien di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

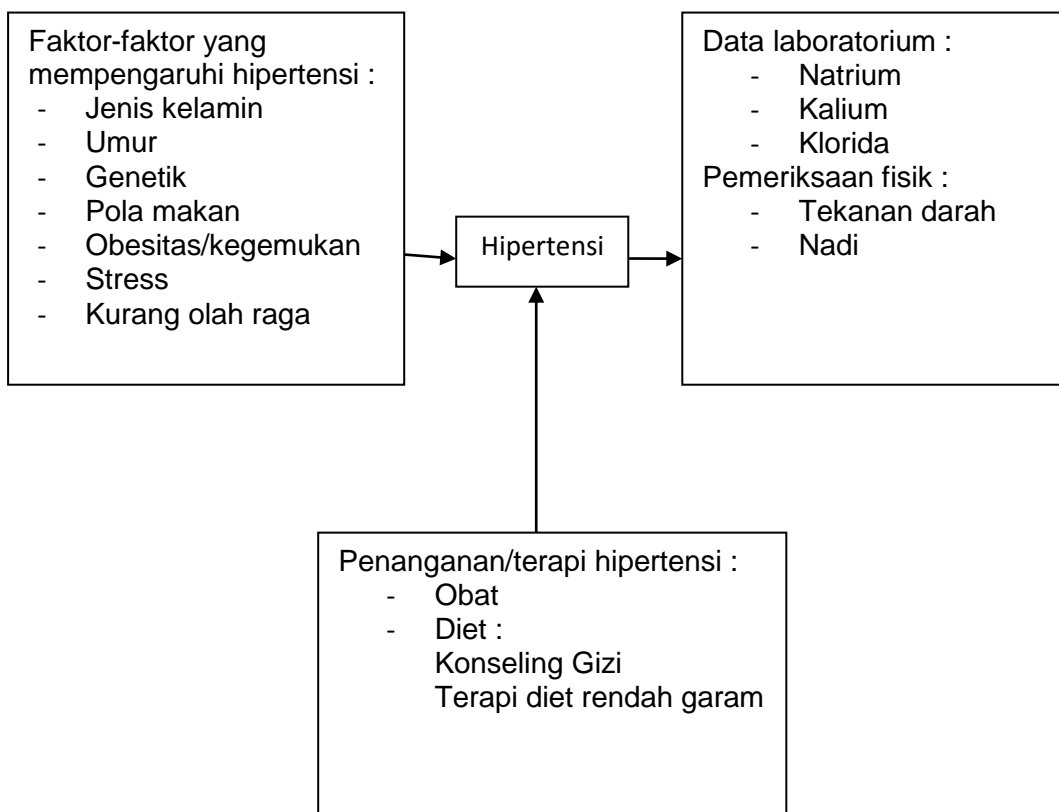
b. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan mampu merubah pola makan dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga tekanan darahnya bisa terkontrol.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, penulis tentang pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan tekanan darah pasien hipertensi rawat inap.

E. Kerangka Pikir Penelitian / Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

Hipotesis :

- Ada pengaruh sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan media leaflet terhadap kepatuhan diet pada pasien hipertensi rawat inap interne di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.
- Ada pengaruh sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan media leaflet terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat inap interne di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.